

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN TEKNIK *SKIMING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH

Nurmala Tiana¹, ²Rita Kumalasari,
Prodi PBSI, Universitas Borneo Tarakan¹²³
Email: nurmalatiana71@gmail.com,
ritakumalaborneo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kegiatan membaca yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengalami permasalahan, yaitu rendahnya kemampuan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah bagaimanakah minat pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik skimming, bagaimana aktivitas pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik skimming, dan bagaimana hasil pembelajaran membaca dengan teknik skimming dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini telah dilakukan peneliti disertai dengan pengumpulan data dengan tes dan pengamatan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara., dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pembelajaran membaca pemahaman di sekolah khususnya SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 yang dimana pada tes percobaan ini menggunakan teknik skimming dan materi cerpen, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi penelitian yang dilakukan dengan tindakan kelas (PTK). Hasil yang didapat di sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca materi cerpen dengan teknik skimming terhadap pemahaman membaca cukup meningkat.

Kata kunci: Upaya Guru, Pemahaman Membaca, Skimming

Abstract

This research is motivated by reading activities that occur in Indonesian language learning which have problems, namely low reading skills. The purpose of this study was to answer the formulation of the problem how interest in learning to read using skimming techniques, how reading learning activities using skimming techniques, and how the results of learning to read using skimming techniques in improving students' reading comprehension. The research method used is classroom action research. This has been carried out by researchers accompanied by data collection by tests and observations through observations, field notes, and interviews, and improving the creative thinking skills of students learning reading comprehension in schools, especially SMPN 1 Tanjung Palas Tengah. The targets in this research are all 8th grade students who in this experimental test use skimming techniques and short story material. This research uses qualitative methods with research strategies carried out by classroom action (CAR). The results obtained at school can be concluded that efforts to improve the ability to read short story material with skimming techniques on reading comprehension are quite increased.

Keywords: Teacher Effort, Reading Comprehension, Skimming

Keyword: Teacher Effort, Reading Comprehension, Skimming

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pemahaman membaca bukan merupakan proses yang bersifat fisik, melainkan merupakan aktifitas kognisi yang tidak dapat dilihat dan di raba. Proses pemahaman tersebut terjadi didalam pikiran yang melibatkan proses pengolahan antara informasi yang bersifat visual dan nonvisual.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri. (1)Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir membaca sebagai aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mounain menyatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi yang terdapat dalam teks bacaan.(2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Pada dasarnya membaca merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bukan kegiatan yang mekanistik secara pasif, melainkan suatu kegiatan yang rasional, bertujuan yang bergantung pada motivasi dan pengetahuan pembaca hal ini berarti bahwa pembaca tidak hanya menerima informasi tapi berusaha untuk memberikan respons terhadap informasi yang diterimanya bahkan menyumbangkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang dimilikinya.

Kegiatan berbahasa yang dilakukan tidak akan terlepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yang saling berkaitan. Keterampilan- keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, misalnya keterampilan menyimak yang berkaitan erat dengan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Ketika seseorang ingin memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka ia harus meningkatkan keterampilan menyimaknya. Begitu pula dengan keterampilan menulis yang akan meningkat seiring dengan keterampilan membaca yang ditingkatkan.Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang memiliki hubungan erat dengan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran, keterampilan menulis sangat diperlukan karena peserta didik harus menulis berbagai karya tulis ilmiah. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, peserta didik harus memperkaya bacaan untuk menambah referensi. Hal inilah yang

membuat keterampilan membaca tidak kalah pentingnya dari keterampilan berbahasa lainnya.

Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam membelajarkan membaca pemahaman kepada murid dibutuhkan teknik skimming teknik membaca pemahaman yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat diberikan salah satunya dengan menerapkan teknik skimming untuk lebih memudahkan dalam memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sasarannya, maksudnya murid mencari informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu mencari bagian dari bacaan yang memuat informasi tersebut.

Teknik *skimming* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca . Teknik *skimming* dalam pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan membaca siswa dengan baik sehingga mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan dikelas.

Membaca merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Memahami bacaan berarti bisa menangkap isi dari bacaan tersebut. Dengan membaca kita bisa menambah teknik membaca pemahaman yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat diberikan salah satunya dengan menerapkan teknik *skimming* untuk lebih memudahkan dalam memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sasarannya, maksudnya murid mencari informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu mencari bagian dari bacaan yang memuat informasi tersebut. Informasi tentang apa yang terjadi di dunia. Membaca pemahaman juga merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan membaca anak, agar potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Untuk itu, menjadi tantangan bagi setiap guru untuk dapat memberi pembelajaran yang terbaik, karena hanya dengan pembelajaran secara tepat dan dengan dilakukan persiapan sejak dini akan membantu anak dalam penguasaan membaca pada masa-masa selanjutnya.

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan kita teliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dan kali ini penulis selaku observer telah melakukan observasi pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah

Adapun pelaksanaan observasi dilakukan sebanyak dua kali dengan guru yang dimana pelaksanaannya dilakukan kurang lebih satu bulan yang dimulai dengan memasukkan surat permohonan izin observasi sampai pada kegiatan observasi itu sendiri Dengan adanya Kegiatan ini diharapkan agar mahasiswa terkhusus bagi penulis sendiri selaku observer dan sebagai calon guru mata pelajaran bahasa indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat mengambil pengalaman dari lokasi observasi tersebut. sehingga benar-benar bisa menjadi tenaga pendidik yang baik dan profesional dengan adanya pengalaman dari kegiatan PLP .

Berdasarkan hasil observasi ditemukan ada beberapa permasalahan salah satunya tentang permasalahan membaca beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. Kemampuan murid memahami isi materi bacaan maupun teks percakapan masih kurang, Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan tes untuk membaca materi cerpen yang telah di sediakan murid tersebut cenderung membaca tanpa mengetahui makna dari isi bacaan. Meskipun murid telah membaca bacaan cerpen berulang-ulang kali tetapi hasilnya masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat ketika murid tersebut di tanya kembali apa yang ia baca, murid hanya mampu menjawab judul bacaan

yang diberikan dan belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan lain mengenai isi bacaan tersebut. Murid sulit memahami bacaan dikarenakan kurangnya konsentrasi dalam menerima pembelajaran juga karena hambatan yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan murid akan merasa bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang berdampak pada kurangnya minat, perhatian serta pemahaman murid dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 40 siswa . teknis pengumpulan data ini melalui metode observasi, wawancara , dari metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data sejauh mana siswa dapat memahami isi teks bacaan, dalam hal ini dilihat dari beberapa aspek membaca pemahaman, sedangkan metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui *problem* atau masalah yang dialami dalam teks bacaan dan solusi dalam menghadapi masalah tersebut baik dari guru maupun siswa.

Kemampuan membaca siswa pada kelas VIII yang kurang memuaskan dapat disebabkan berbagai hal, diantaranya kurangnya minat baca siswa, rendahnya motivasi belajar siswa , rendahnya tingkat kecerdasan siswa, strategi pemebelajarannya yang masih kurang efektif,rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, dan sebagainya.namun disamping itu selama masa observasi kurang lebih sebulan dapat dipecahkan masalah bahwasannya di kelas 8 masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, jadi dengan itu peneliti dan guru pamong khususnya mata pelajaran bahasa indonesia . melakukan tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik *skimming* dan menggunakan materi cerpen Tujuan peneliti menggunakan teknik skimming adalah agar siswa lebih mudah mengetahui inti sari dari isi bacaan yang mereka baca, selain itu yang kita ketahui bahwa teknik skimming itu sendiri ialah membaca dengan cepat untuk mendapatkan intisari dari suatu bacaan atau gambaran umum dari sebuah wacana untuk menemukan sesuatu yang ditemukan

Berdasarkan latar belakang diatas salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang penulis angkat dalam pemebelajaran bahasa indonesia yaitu khususnya pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik skimming. Dalam menggunakan teknik skimming cara penyampaian nya diranancang untuk peserta didik agar bersemngat dan aktif dalam pelaksanaan pemebelajaran. Khususnya dalam pemahaman membaca .

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Tarigan, (2011:21) membaca adalah suatu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasi lambang/nada/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima oleh pembaca Menurut Somadayo, (2011:1) “membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting keterampilan berbahasa lainnya”. “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan” Tampubolon, (2015:5).

Membaca adalah sebuah keterampilan, setiap orang berbeda kemampuan membacanya. tetapi yang jelas semua orang dapat meningkatkan kemampuan membacanya itu Nurhadi, Hernowo, (2009:94) menyatakan bahwa membaca bukan sekedar membuat kita kaya akan pengetahuan. Membaca juga bukan sekedar meluaskan wawasan kita, karena

dengan membaca buku dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan derajat bangsa.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Menurut Tarigan, membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Menurut Rubin, membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Membaca sering dianggap kegiatan pasif karena bersifat reseptif. Aktivasinya hanya menerima apa yang disampaikan oleh penulisnya melalui media tulisan. Apabila diamati secara seksama, kegiatan membaca adalah kegiatan aktif yang bersifat komunikatif karena dalam kegiatan membaca terjadi suatu komunikasi antara penulis dan pembaca. Seperti yang disampaikan Wiryodijoyo (1989) membaca adalah suatu ketrampilan yang kompleks, meliputi berbagai segi seperti kemampuan berbahasa, perasaan, ingatan, pengalaman, penerangan, pikiran, dan sebagainya.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca, untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hodgson dalam Tarigan (2008:7). Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh A.S. Broto dalam Mulyono (2003:200), bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa berupa melisankan dan mengelolah bahan bacaan secara aktif, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa. Melainkan menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi bahasa tulis.

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara Mulyati (2007: 1.12). Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson (Akhadiah 1991: 22-24) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Nurhadi (1995: 340) menyatakan bahwa secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis.

Aminuddin (2010: 15) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan

memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu..

Mintowati (Somadayo menyatakan bahwa “skimming merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca dengan kekuatan tinggi untuk mendapatkan ide pokok dari suatu bacaan”. Menurut Harras (Somadayo, 2011:43) mengemukakan: Skimming merupakan suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting, atau mencari pokok dari suatu bacaan. Membaca dengan teknik skimming berarti menyapu halaman buku untuk menanyakan sesuatu yang diperlukan Farida (2008:61) menjelaskan “skimming merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan”. Membaca dengan cepat biasanya dilakukan jika kita hanya ingin menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu dari sebuah artikel Turner Somadayo, (2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat:

- 1) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
- 2) Menghubungkan makna yang di miliki dan makna yang ada dalam bahan bacaan
- 3) Memahami seluruh makna secara kontekstual
- 4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Somadayo (2011:10) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan suatu proses perolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik
- 2) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan di baca
- 3) Proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Beranjak dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu aktivitas membaca yang kompleks dan aktif untuk membangun makna dari bahan yang dibaca melalui proses menghubungkan informasi/pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru yang peroleh dari bahan bacaan Ada beberapa rumusan pengertian tentang membaca. Formulasi Heilman menyebutkan membaca sebagai proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis Wiryodijoyo, (1989: 1). Sedangkan menurut Carter, membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang (Wiryodijoyo, 1989). Ada pula rumusan pengertian lain dari Carol yang menyebutkan bahwa membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan), dan pembaca mengartikan kode itu (Wiryodijoyo, 1989). Pendapat yang dirumuskan Cole menyatakan bahwa membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis (Wiryodijoyo, 1989).

Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Sedangkan Finochiaro dan Bonomo merumuskan bahwa reading (membaca) adalah bringing meaning to and getting meaning from printed or written material (memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis) (Tarigan, 1986a: 8). Membaca diartikan sebagai: 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) mengucapkan; 4) mengetahui, meramalkan; dan 5) menduga, memperhitungkan, memahami (KBBI, 1999) Membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat (Harjasujana dan Mulyati, 1996). Namun membaca bukanlah kegiatan memandangi

lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh pembaca untuk memahami materi yang dibacanya. Di dalamnya terkandung sintesis dari pelbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal, yakni membaca. Maka dapat dikatakan membaca merupakan kemampuan yang kompleks.

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak bersifat langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan makin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Harjasujana dan Mulyati, 1996). Adapun Klein dkk., mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif Rahim, (2007: 3). Membaca merupakan suatu proses mengandung maksud bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca berperan penting dalam pembentukan makna. Membaca adalah strategis maksudnya adalah pembaca yang efektif menggunakan strategi yang bervariasi sesuai dengan jenis teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Sedangkan membaca merupakan interaktif mengandung maksud bahwa keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara teks dengan pembaca. Sementara itu, menurut Tarigan membaca adalah suatu yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis atau memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan daya nalarnya (Jumiati, 2005).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini menekankan makna dari generalisasi. Sugiyono (2015 : 253)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian (PTK). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menggunakan teknik skimming kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut deskripsi hasil penelitian tentang “KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH Tahun Ajaran 2022/2023.

1. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI CERPEN

Penelitian ini dilaksanakan 1 September 2022 selama 1 bulan. Peneliti melaksanakan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah Kelas VIII. Peneliti melakukan 1 pertemuan Dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian terdiri atas hasil observasi dan hasil tes.

2. Hasil Observasi. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI CERPEN

a. Tabel 1 Hasil Observasi Siswa Terhadap kemampuan pemaham membaca Dalam Menggunakan mataeri Cerpen .

No.	Hal yang diamati	Skor			
2	PerhatianSiswa: a. Diam pada saat guru menjelaskan materi b. Terfokus pada materi c. Antusias pada saat tanya jawab	√ √	√		
3	Kedisiplinan: a. ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas b. Datang sekolah tepat pada waktu c. ketepat waktu apel pagi		√ √	√	
4	Pengugasan a. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah (Membaca isi materi cerepen dengan menentukan inti sari cerpen dan menjelaskan kembali)			√	
	Jumlah Skor				23
	Persentase				

Nilai = Nilai Perolehan X 100% = 20x 100% = 73,66

Berikut hasil pendeskripsian dari hasil observasi. Siswa aktif mengamati cerpen skor 2. Siswa aktif bertanya skor 2. Siswa aktif mengajukan ide skor 1. Siswa aktif membaca cerpen sesuai kemampuan skor 2. Diam pada saat guru menjelaskan materi skor 2. Terfokus pada materi skor 1. Antusias pada saat tanya jawab skor 1. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas skor 3. Datang sekolah tepat pada waktu skor 2. ketepat waktu apel pagi skor 2.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan penjelasan pengajar sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pada saat peneliti menjelaskan materi semua siswa memperhatikan dengan serius dalam pembelajaran.

b. Hasil Tes. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI CERPEN.

Materi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca menggunakan materi cerpen

Tabel 2 Hasil Tes meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan materi cerpen.

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI									Jumlah	Total
		Kesiapan aktif membaca			Kemampuan efektif membaca							
		O	K	R	W	T	L	Pel	Per	SPP		
1	RH	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15	75
2	MH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
3	TH	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	80
4	LI	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	85
5	BY	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	85
6	ER	2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	70
7	IN	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	80
8	LL	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15	75
9	PP	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
10	CC	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85
11	KK	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85
12	SS	2	2	1	2	1	2	1	1	1	15	75
13	RR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
14	MM	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
15.	Rani	2	2	1	2	1	2	2	1	1	15	75
16.	Ria	2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	70
17	Ma	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
18	Rul	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
19	YU	2	2	2	2	2	2	2	1	1	16	80
20	SB	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85
21.	Syah	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	80
22.	Bar	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
23.	La	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	80
24.	JM	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
25	JL	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15	75
26.	LA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
27	AU	1	1	1	2	2	2	2	2	2	18	90
28	MI	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	80

29	SH	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	85
30	HJ	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	80
31	SP	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
32	KA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
33	KU	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17	85
34	RE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
35	CK	2	2	2	2	2	2	1	1	1	15	75
36	SB	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16	80
37	LL	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17	85
38	DD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90
39	AS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17	85
40	UD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	90

Keterangan

Kesiapan aktif membaca

Kemampuan efektif membaca

O : Orientasi

K : Komplikasi

R : Resolusi

W : Waktu

T : Tokoh

L/S : Latar / Setting

P : Pelaku

P/P : Peristiwa

SPP : Sudut Pandang Pengarang

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus I minat siswa dalam membaca kurang antusias, sehingga pada siklus I memperoleh hasil yang kurang maksimal. Hasil perolehan rata-rata penilaian secara individu 75.4 sedang nilai kemampuan efektif membaca (KEM) 72.5 Kesiapan dan keaktifan siswa sudah tampak ada perubahan, terlihat dari hasil yang diperoleh siswa pada siklus II dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hal ini disebabkan banyak siswa yang dapat berkonsentrasi dan memahami bacaan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus II minat siswa dalam membaca menggunakan 1 langkah-langkah teknik skimming sangat antusias dan komunikatif, sehingga pada siklus II diperoleh hasil yang cukup baik dan mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Hasil penilaian perolehan rata-rata penilaian hasil pada siklus II nilai individu rata-rata 80 dan nilai kemampuan efektif membaca (KEM) 96.04. 3.

Berdasarkan uraian di atas setiap tindakan pembelajaran tentang teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca selalu diawali dengan mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif, mulai dari mengadakan apersepsi, latihan membaca cepat dengan langkah-langkah *teknik skimming*, menemukan kata kunci dari bacaan, dan menemukan kalimat utama dari bacaan sampai pada kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan materi atau wacana yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran guru memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa ke dalam Hasil penilaian siswa dalam pembelajaran meliputi sikap dan keterampilan tentang membaca, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik dari tindakan sebelumnya.

3. Angket Respon Peserta Didik Terhadap KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MURID KELAS VIII DI SMPN 1 TANJUNG PALAS TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI CERPEN

Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Materi cerpen

Tabel 3 Hasil Respon Siswa tentang Materi Cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Nama	Pernyataan					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	YLT	1	1	1	1	1	5	100	SB
2	LA	1	1	1	1	1	5	100	SB
3	MEB	1	1	1	1	1	5	100	SB
4	RL	1	1	1	1	1	5	100	SB
5	YU	1	1	1	1	1	5	100	SB
6	SB	1	1	1	1	1	5	100	SB
7	MEFT	1	1	1	1	1	5	100	SB
8	EB	1	1	1	1	1	5	100	SB
9	AIA	1	1	1	1	1	5	100	SB
10	JM	1	1	1	1	1	5	100	SB
11	JL	1	1	1	1	1	5	100	SB
12	DA	1	1	1	1	1	5	100	SB
13	SA	1	1	1	1	1	5	100	SB
14	DU	1	1	1	1	1	5	100	SB
16	Rani	1	1	1	1	1	5	100	SB
17	Ria	1	1	1	1	1	5	100	SB
18	Ma	1	1	1	1	1	5	100	SB
19	Rul	1	1	1	1	1	5	100	SB
20	YU	1	1	1	1	1	5	100	SB
21	SB	1	1	1	1	1	5	100	SB
22	Syah	1	1	1	1	1	5	100	SB
23	Bar	1	1	1	1	1	5	100	SB
24	La	1	1	1	1	1	5	100	SB
25	JM	1	1	1	1	1	5	100	SB
26	JL	1	1	1	1	1	5	100	SB
27	LA	1	1	1	1	1	5	100	SB
28	AU	1	1	1	1	1	5	100	SB
29	MI	1	1	1	1	1	5	100	SB
30	SH	1	1	1	1	1	5	100	SB
31	HJ	1	1	1	1	1	5	100	SB
32	SP	1	1	1	1	1	5	100	SB
33	KA	1	1	1	1	1	5	100	SB
34	KU	1	1	1	1	1	5	100	SB
35	RE	1	1	1	1	1	5	100	SB
36	CK	1	1	1	1	1	5	100	SB
37	SB	1	1	1	1	1	5	100	SB
38	LL	1	1	1	1	1	5	100	SB
39	DD	1	1	1	1	1	5	100	SB
40	AS	1	1	1	1	1	5	100	SB

Berdasarkan tabel 4.5 ditemukan hasil perhitungan nilai respon peserta didik SMP Negeri 1Tanjung Palas Tengah Terhadap Materi cerpen , dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 100% yang berada pada nilai interval 81%-100% . Nilai tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap Pemanfaatan Cerita Rakyat Sadan Dalam Pembelajaran Teks Cerpen, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa antusias memperhatikan penjelasan pengajar sangat baik, Sehingga pada saat peneliti memberikan hasil tes tentang membca inti sari dari cerpen cukup meningkat..

Pembahasan

Para guru Bahasa Indonesia hendaknya benar-benar menyadari bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Dengan perannya sebagai pendidik, kiranya guru dapat menumbuhkan minat baca anak didiknya. Kedua, para guru bahasa indonesia hendaknya dapat berperan sebagai motivator yang baik. Dengan peran tersebut, dengan tidak jemu-jemunya guru hendaknya memberi motivasi (motivasi eksternal) kepada siswanya sehingga mereka selalu bersemangat dan sungguh-sungguh dalam belajar atau belatih membaca. Ketiga, para guru Bahasa Indonesia seyogianya dapat menjadi perancang yang baik. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran membaca yang paling relevan. Keempat, guru hendaknya dapat melakukan upaya-upaya yang telah dikemukakan terdahulu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa demi peningkatan kemampuan membaca pemahaman penelitian.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata- kata/bahan tulis. Pada hakikatnya membaca adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. bisa dijadikan alternatif adalah teknik membaca skimming. Skimming adalah teknik membaca untuk memperoleh informasi secara cepat dan langsung pada sarannya, senada dengan pendapat Ade (2010:33) menjelaskan “membaca skimming dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf dan menemukan gagasan umum dengan cepat”. Salah satu dari jenis membaca yang paling penting adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman menuntut murid untuk memahami isi bacaan yang mereka baca. Pengertian Teknik Skimming Mintowati (Somadayo, menyatakan bahwa “skimming merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca dengan kekuatan tinggi untuk mendapatkan ide pokok dari suatu bacaan”. Menurut Harras Somadayo, (2011:43) mengemukakan: Skimming merupakan suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting, atau mencari pokok dari suatu bacaan. Membaca dengan teknik skimming berarti menyapu halaman buku untuk menanyakan sesuatu yang diperlukan. Farida (2008:61) menjelaskan “skimming merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan”. Membaca dengan cepat biasanya dilakukan jika kita hanya ingin menemukan sesuatu atau hal-hal tertentu dari sebuah artikel

Skimming adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu

ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu Sedangkan scanning merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan. Dalam penggunaannya, siswa langsung mencari informasi tertentu yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian-bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah yang dicari ditemukan, siswa membaca dengan teliti untuk memperoleh atau memahami informasi atau fakta yang dicari (Haryadi 2006:191).

Terdapat banyak teknik untuk membaca. Teknik-teknik membaca ini diperlukan untuk mengefektifkan tujuan membaca. Salah satu teknik membaca adalah teknik membaca skimming atau sekilas. Membaca skimming ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan (Rahim, 2008: 61). Nurhadi (2005: 97), mengatakan bahwa membaca skimming adalah menjelajahi keseluruhan isi buku secara cepat, melihat permukaan halaman demi halaman buku dengan kecepatan tinggi untuk menemukan informasi yang diperlukan. Pembaca yang melakukan teknik membaca ini dengan cepat mengambil sesuatu yang diperlukan dari bahan bacaan sehingga tidak membuang waktu. Membaca skimming membuat mata pembaca bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi Tarigan, (2015: 33). Untuk menerapkan membaca skimming, pembaca terlebih dahulu harus memahami terlebih dahulu bagaimana cara penerapan dan kapan harus digunakannya teknik ini. Teknik skimming dilakukan dengan melihat secara keseluruhan teks dengan cepat dan memerlukan kemampuan khusus untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks tersebut disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud penulis. Keterampilan membaca merupakan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, pembelajaran tidak menggunakan tehnik membaca skimming. Pada tahap ini dilakukan tes pemahaman. Ini untuk mengetahui dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada tahap kedua. Tahap kedua, pembelajaran dengan menggunakan tehnik membaca skimming. Tahap kedua ini masuk dalam tindakan siklus pertama. Hasil penilaian siswa dalam pembelajaran meliputi sikap dan keterampilan tentang membaca, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik dari tindakan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut akan disintesis dan dikomfirmasikan dengan berbagai liniatur untuk melihat relevansi antara teori dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pola pembelajaran tentang membaca yang dilaksanakan oleh peneliti pada setiap tindakan sudah sesuai dengan pola pembelajaran dengan pendekatan terpadu, yaitu mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan dikemukakan oleh Rothlein dan Meinbach Cok Mayasari (2009:135) lebih menjelaskan bahwa membaca untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara, atau menulis.

Mengungkap keterampilan atau kemampuan awal siswa tentang membaca pada setiap tindakan dilakukan secara terencana melalui latihan-latihan yang kontinyu, baik secara klasikal maupun individual. Pada awal tindakan, partisipasi siswa dalam membaca cenderung masih pasif, kurang berani dan ragu-ragu, hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri (siklus I). Motivasi dan bimbingan yang terus menerus diberikan oleh guru cukup meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca sesuai dengan kemampuannya, sehingga pada tindakan-tindakan pembelajaran selanjutnya siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam membaca meskipun belum optimal.

Hasil penilaian siswa dalam pembelajaran meliputi sikap dan keterampilan tentang

membaca, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik dari tindakan sebelumnya.

Teknik skimming merupakan suatu cara yang diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam pemahaman dalam membaca. Teknik skimming dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca cepat terhadap anak didik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, dengan teknik skimming ini anak dilatih untuk bisa membaca cepat secepat mungkin dengan pemahaman yang tinggi terhadap isi bacaan. Dengan teknik ini sesuai dilatih untuk cermat mencari kata-kata kunci dalam bacaan dan dilatih juga untuk menemukan pokok pikiran utama. Dengan demikian teknik ini cocok dan harus diberikan kepada anak didik dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan uraian di atas setiap tindakan pembelajaran tentang teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca selalu diawali dengan mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran yang kondusif, mulai dari mengadakan apersepsi, latihan membaca cepat dengan langkah-langkah *teknik skimming*, menemukan kata kunci dari bacaan, dan menemukan kalimat utama dari bacaan sampai pada kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan materi atau wacana yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran guru memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa ke dalam Hasil penilaian siswa dalam pembelajaran meliputi sikap dan keterampilan tentang membaca, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tindakan penelitian berlangsung menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik dari tindakan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut akan disintesis dan dikomfirmasikan dengan berbagai liniatur untuk melihat relevansi antara teori dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Pola pembelajaran tentang membaca yang dilaksanakan oleh peneliti pada setiap tindakan sudah sesuai dengan pola pembelajaran dengan pendekatan terpadu, yaitu mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan dikemukakan oleh Rothlein dan Meinbach Cok Mayasari, (2009:135) lebih menjelaskan bahwa membaca untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara, atau menulis.

Mengungkap keterampilan atau kemampuan awal siswa tentang membaca pada setiap tindakan dilakukan secara terencana melalui latihan-latihan yang kontinyu, baik secara klasikal maupun individual. Pada awal tindakan, partisipasi siswa dalam membaca cenderung masih pasif, kurang berani dan ragu-ragu, hal ini terjadi karena mereka kurang percaya diri (siklus I). Motivasi dan bimbingan yang terus menerus diberikan oleh guru cukup meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam membaca sesuai dengan kemampuannya, sehingga pada tindakan-tindakan pembelajaran selanjutnya siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam membaca meskipun belum optimal.

Kemampuan awal siswa tentang membaca pada setiap tindakan cenderung beragam, terdiri dari yang sudah sesuai dengan langkah-langkah teknik skimming. Kemampuan siswa tersebut dapat dipahami mengingat tingkat perkembangan kognitif siswa SMP masih berada pada tahap oprasional kongkrit sebagaimana dikemukakan oleh Piaget Budiningsih, (2009:136). "Proses penyeimbangan yaitu menyeimbangkan antara lingkungan luar dengan struktur kognitif yang ada d alam dirinya".

Teknik skimming merupakan suatu cara yang diberikan kepada siswa smp kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam pemahaman dalam membaca. Teknik skimming dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca cepat terhadap anak didik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, dengan teknik skimming ini anak dilatih untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca dengan pemahaman yang tinggi terhadap isi bacaan. Dengan teknik ini sesuai dilatih untuk cermat mencari kata-kata kunci dalam bacaan dan dilatih juga untuk menemukan pokok pikiran

utama. Dengan demikian teknik ini cocok dan harus diberikan kepada anak didik dalam pembelajaran membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya membaca pemahaman, dengan menggunakan teknik skimming mampu membantu siswa meningkatkan kecepatan dalam membaca teks apabila siswa terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Sementara, siswa dengan latar belakang nakal, malas, dan bosan belajar, tehnik skimming dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami isi teks apabila dibarengi dengan perhatian yang intensif. Teknik membaca skimming mampu merangsang minat membaca siswa terus meningkat walaupun lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adifatoni, Yuswo. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cepat Melalui Teknik Skimming Dan Scanning Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Loa Janan*. Hlm 3-4
- Dhuaha, Nursyamsu, Dkk. Penerapan Teknik *Skimming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar VI Di Slb Negeri 1 Gowa. hlm 22-23
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu Volume 2 Nomer 3 hlm 16-17
- Iqbal Al-Ghozali, Muhammad, Dkk. 2020. *Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 2 hlm 6-10
- Amalia FN. 2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming*. Vol. 12, No. 1 hlm 7-9
- Rahayu Nana, Sri W W. 2015. *Penerapan Teknik Scanning Dan Skimming Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Eektif Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau*. Vol. 6 No. 1 Hlm 5-6.
- Wungkana Mieske 2020 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura* Volume 4 Nomer 6 hlm 12-13.
- Argunawan Didik. 2009. *Peningkatan Kemampuan Cepat Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Pada Siswa Kelas XI Ips 1 SMAN 2*. Skripsi Rembang: Universitas Negeri Semarang.
- Asiah Nur . 2020. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Strategi Skimming Vs Scanning Pada Siswa Kelas V*. Skripsi Medan: Universitas Islam Negeri.
- Miranda Frisca. 2021. *Penggunaan Teknik Membaca Skimming Dan Scanning Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V-B SDN Pakis V*. Skripsi: Surabaya Universitas Wijaya Kusuma.